

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan bangsa dan perwujudan dari individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut menggali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat dan peserta didik. Sumber daya manusia yang unggul tersebut dapat terjadi apabila ada kesadaran diri dan hati nurani yang mendorong dan memicu seseorang individu untuk menerapkan disiplin yang baik. Disiplin individu yang baik dapat terbentuk apabila disiplin itu mulai ditanam dan dibiasakan dalam kehidupan keluarga dan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah sangat dominan dalam menghasilkan dan membentuk individu-individu yang berdisiplin tinggi.

Menurut Rimm (2003:47) orang tua dan guru selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka masa kanak-kanak dan sampai usia remaja, tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil dan penuh kasih sayang.

Akan tetapi dalam kenyataannya kian maraknya pelanggaran peraturan yang berlaku terhadap anak-anak bagi masyarakat pada masa kini, hal ini dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri yang dimiliki anak. Kenyataan lapangan yang dapat kita lihat pada masa kini yang terjadi karena rendahnya disiplin diri, antara lain : tidak tepat waktu

hadir kesekolah, tidak langsung masuk kekelas ketika bel berbunyi, kurang rapi berpakaian seragam, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering lupa membawa buku pelajaran kesekolah. Yang melatar belakangi beberapa kasus ketidak disiplin anak di atas, diduga terjadi karena orang tua belum menghadirkan situasi dan kondisi yang dapat dirasakan dan dihayati anak, sehingga anak dapat berdialog dan terpanggil untuk belajar memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Oleh karena itu, keluarga diduga sebagai salah satu penyebab dari anak yang tidak berdisiplin.

Hal ini didukung pernyataan dari Rimm (2003:48) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya kedisiplinan pada anak. Jadi anak belajar berdasarkan apa yang dialaminya dan didapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungan bersikap baik dan positif, maka anak akan dapat menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan kedalam dirinya. Tentu saja lingkungan sekolah, teman dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka.

Menurut Bernhard (dalam Shochib, 2000:3), tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik yang akan menjadi sahabat, tentangga, dan warga negara yang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib, 2000:10) mengatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara esensial adalah dasar-dasar disiplin untuk dimiliki dan dikembangkan anak.

Dari pendapat ahli diatas, perlu upaya orang tua untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak berdialog dengan mereka sejak usia dini agar anak menyadari moral sebagai landasan keteraturan disiplin dirinya. Menurut Shochib (2000:9) upaya tersebut diperlukan agar anak senantiasa berdialog dengan nilai-nilai moral sejak usia dini sehingga memudahkan upaya orang tua untuk membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian yang diupayakan oleh orang tua dalam membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral, dirasakan sebagai bantuan untuk dikenali dan dipahami, diendapkan, dipribadikan dalam diri anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Pola Asuh Orangtau Dengan Tingakt Kedisiplinan Siswa Di MIN Marlitung Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kedisiplinan pada siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.
3. Bagaimanakah pola asuh orang tua yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan siswa kelas IV MIN Marlinton Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Bagamainan gambaran pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas IV MIN Marlinton Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas IV MIN Marlinton Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai :

1. Kedisiplinan siswa kelas IV MIN Marlinton Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Pola asuh orang tua siswa kelas IV MIN Marlinton Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Hubungan pola asuh orang tua siswa kelas IV MIN Marlinton Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini kiranya dapat diambil beberapa manfaat demi kepentingan orang tua serta siswa dalam masa perkembangannya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti tentang pola asuh dalam keluarga dalam mendisiplinkan siswa.
2. Bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan disiplin siswa dikelas maupun dilingkungan sekolah.
3. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk lebih mengefektifkan peraturan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah.
4. Sebagai bahan masukan kepada orang tua agar memberikan perhatian yang efektif dan efisien terhadap perkembangan anak untuk lebih berdisiplin dilingkungannya.

